

# Meningkatkan Pemahaman Membaca Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

Qoriatin Husnia Nurosida, Mas'ulah, Yuniarti  
Universitas Muhammadiyah Surabaya, SMP Negeri 36 Surabaya  
[qoriatinhusnia16@gmail.com](mailto:qoriatinhusnia16@gmail.com), [masulah@fkip.um-surabaya.ac.id](mailto:masulah@fkip.um-surabaya.ac.id),  
[yuniarti262@guru.smp.belajar.id](mailto:yuniarti262@guru.smp.belajar.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca teks bahasa Inggris pada siswa melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). CRT merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada implementasi pembelajaran berdasarkan latar belakang budaya dan pengalaman siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-H di SMP Negeri 36 Surabaya semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi di setiap siklusnya. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, survei, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman membaca siswa. Rata-rata nilai tes pemahaman membaca meningkat dari 51.5 pada pra-siklus menjadi 91.25 pada siklus 1, dan mencapai 95 pada siklus 2. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai standar yang diberikan juga meningkat dari 25% pada pra-siklus menjadi 87.5% pada siklus 1, dan 95.8% pada siklus 2. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa.

**Katakunci:** Pemahaman membaca, Bahasa Inggris, CRT

**Abstract:** This study aims to improve students' reading comprehension of English text through *Culturally Responsive Teaching* (CRT) approach. CRT is a learning approach that emphasizes the implementation of learning based on students' cultural background and experiences. The subjects of this research were students of class VIII-H at SMP Negeri 36 Surabaya in the even semester of the 2024/2025 academic year, totaling 32 students. This study was conducted over two cycles which included the stages of planning, implementation, observation, and reflection in each cycle. Data collection techniques used tests, surveys, and documentation. The results showed a significant improvement in students' reading comprehension. The average reading comprehension test score increased from 51.5 in the pre-cycle to 91.25 in cycle 1, and reached 95 in cycle 2. In addition, the number of students who reached the given standard also increased from 25% in the pre-cycle to 87.5% in cycle 1, and 95.8% in cycle 2. These findings indicate that the *Culturally Responsive Teaching* (CRT) approach is effective in improving students' reading comprehension.

**Keywords:** Reading comprehension, English, CRT

## PENDAHULUAN

Kemampuan untuk memahami makna suatu bacaan merupakan keterampilan dasar yang penting dimiliki oleh para siswa (Alqarni, 2015). Selain untuk memperoleh informasi dari suatu bacaan, dengan membaca mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperluas wawasan (Jumatriadi, 2019). Pada konteks belajar di kelas, melalui membaca, siswa juga dapat meningkatkan kosakata, memahami struktur kalimat, memahami materi pelajaran, dan mengerjakan tugas dengan baik. Pemahaman membaca sendiri merupakan proses menyimpan informasi atas teks yang telah dibaca (Dewi & Purwati, 2025). Dalam Pelajaran bahasa Inggris, menjadi tantangan tersendiri bagi siswa di Indonesia untuk memiliki pemahaman bacaan yang baik karena bahasa Inggris merupakan bagian dari bahasa asing. Hal ini selaras dengan pernyataan Kholili (2022) bahwa membaca bacaan bahasa Inggris termasuk kegiatan yang cukup

sulit bagi mayoritas siswa. Selain karena keterbatasan bahasa, teks yang terdapat pada buku siswa sering kali kurang memiliki keterkaitan dengan pengalaman hidup mereka.

Salah satu strategi yang dapat digunakan pada kasus tersebut yaitu dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). CRT merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada integrasi latar belakang budaya dan pengalaman siswa pada proses belajar-mengajar (Gay, 2000). Penerapan CRT membantu siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang relevan dengan pengalaman dan budaya sehingga memungkinkan mereka untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam. Salah satu contoh yang dapat diambil yaitu keefektifan penggunaan lembar kerja berbasis budaya (Ulantina et al., 2023). CRT juga menyajikan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa (Hardiana, 2023). Pada studi sebelumnya, pendekatan ini mampu meningkatkan hasil belajar, minat belajar, dan kreativitas siswa (Putri et al., 2024; Whatoni et al., 2024). Selain meningkatkan kemampuan dan minat siswa, CRT merupakan praktik pendidikan yang dapat menghargai latar belakang budaya siswa yang beraneka ragam (Kieran & Anderson, 2018; Larson et al., 2018). Hal ini dapat menciptakan keadilan sosial dalam pendidikan (Bassey, 2016). Dengan memberikan teks bacaan yang relevan dengan budaya, tradisi, dan pengalaman lokal siswa, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam.

Observasi awal yang telah dilakukan di kelas menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman membaca pada teks bahasa Inggris yang cukup rendah. Maka dari itu, perlu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman dan budaya lokal siswa sehingga dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna agar meningkatkan pemahaman membaca siswa (Dewi & Purwati, 2025). Pendekatan tersebut yaitu *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, penulis mengintegrasikan poin-poin pada *Culturally Responsive Teaching* saat kegiatan membaca di kelas. Dengan menggunakan teks *recount* yang berkaitan dengan pengalaman lokal seperti pengalaman mengunjungi dan mencoba makanan khas Surabaya, siswa diharapkan mampu memiliki pemahaman membaca yang meningkat dan sadar akan pentingnya melestarikan budaya lokal.

Banyak peneliti sebelumnya melakukan penelitian mengenai penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di kelas. Misalnya, peningkatan motivasi dan hasil belajar dalam bahasa Inggris oleh (Zumroti, 2022). Fathonah et al. (2023) juga menunjukkan pendekatan CRT mampu meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa. Namun, sebagian besar penelitian berfokus pada hasil belajar secara umum dan aspek afektif siswa. Belum banyak peneliti menganalisis kemampuan spesifik seperti pemahaman membaca. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas secara mendalam pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap pemahaman membaca siswa, khususnya pada materi *recount text* kelas 8 SMP di SMP Negeri 36 Surabaya.

Mengacu pada latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada pelajaran bahasa Inggris khususnya pada materi *recount text*.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Bagi siswa, penelitian ini membantu meningkatkan pemahaman membaca terhadap teks yang diberikan melalui koneksi budaya dan pengalaman yang relevan dengan latar belakang dan karakteristik mereka. Bagi guru, penelitian ini membantu mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sementara bagi sekolah, penelitian ini dapat berkontribusi dalam mengembangkan praktik pendidikan dan inovasi berbasis budaya agar tercipta lingkungan belajar yang menghargai identitas lokal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada materi *recount text*. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang mengacu pada desain Kemmis et al. (2014). Tahapan yang dilalui yaitu meliputi *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan Tindakan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi). Sebelum memulai siklus, peneliti memberikan pre-test kepada siswa dengan tujuan untuk memastikan secara akurat permasalahan pemahaman membaca yang dialami. Subjek penelitian ini adalah 32 siswa kelas VIII-H di SMP Negeri 36 Surabaya tahun ajaran 2024/2025. Namun, dikarenakan 8 siswa tidak mengikuti siklus secara lengkap, penelitian ini akan berfokus pada data 24 siswa yang ikut serta pada 2 siklus penelitian. Pemilihan subjek adalah berdasarkan permasalahan dalam memahami bacaan berdasarkan hasil observasi dan asesmen di kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, survei, dan dokumentasi. Tes diberikan di setiap akhir siklus untuk mengukur pemahaman membaca siswa. Survei dilakukan untuk mengetahui sudut pandang siswa terkait pemahaman membaca mereka. Dokumentasi berupa rekaman kegiatan pembelajaran dan lembar kerja siswa. Hasil dari setiap teknik dibandingkan satu sama lain untuk mengetahui keabsahan data. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung rata-rata nilai siswa, peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, dan survei pemahaman membaca siswa. Metode kuantitatif dipilih untuk memperoleh pengukuran data yang akurat dan *reliable* (Queirós et al., 2017). Indikator keberhasilan penelitian ini adalah berdasarkan 80% siswa mampu memperoleh nilai pemahaman membaca di atas 70 dan nilai rata-rata kelas minimal 70. Untuk menentukan nilai yang diperoleh dan hasil rata-rata nilai kelas, menggunakan perhitungan seperti berikut:

Skor pemahaman membaca siswa:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100 =$$

Presentase keberhasilan siswa:

$$\frac{\text{Jumlah siswa dengan skor} > 70}{\text{Banyak siswa (24)}} \times 100 =$$

Nilai rata-rata kelas:

$$\frac{\text{Jumlah skor seluruh siswa}}{\text{Banyak siswa (24)}} =$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra-siklus

Hasil observasi dan pretest pada tahap pra-siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menunjukkan bahwa pemahaman membaca siswa di kelas masih tergolong rendah. Observasi mengindikasikan sebagian besar siswa tampak pasif saat guru bertanya terkait isi teks yang telah dibaca. Sementara sebagian kecil dari mereka menjawab dengan kurang percaya diri. Selain itu, hasil pretest yang diberikan menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas atau mendapatkan nilai di atas standar yakni 70 hanya 25% dengan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 51,5. Hasil ini mengindikasikan perlunya perbaikan dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan pencapaian belajar siswa. Berikut adalah data hasil pretest yang diperoleh siswa.

**Tabel 1.** Hasil Pretest

Skor Perolehan	Banyak Siswa	Presentase (%)	Ketuntasan
>70	6	25%	Tuntas
<70	18	75%	Belum tuntas
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>	
<b>Rata-rata nilai</b>	<b>51,5</b>		

### Siklus 1

Pada siklus 1, kegiatan penelitian dilakukan melalui 4 tahap, yakni *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan Tindakan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi). Pada tahap pelaksanaan, peneliti merancang modul ajar pada materi *recount text* dengan mengintegrasikan unsur budaya lokal daerah Surabaya sebagai relevansi terhadap pendekatan CRT. Pada tahap ini, peneliti juga merancang penggunaan media pembelajaran, materi ajar, model pembelajaran, dan asesmen yang akan digunakan dengan pertimbangan kesesuaian terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran menggunakan pertanyaan pemantik yang relevan dengan budaya dan pengalaman siswa seperti "*have you ever gone to Masjid Agung?*". Integrasi pendekatan CRT juga dimunculkan pada penggunaan contoh teks tentang cerita pengalaman mengunjungi tempat wisata/spot di Surabaya dan pengalaman mencoba makanan khas Surabaya. Di akhir kegiatan pembelajaran, siswa melakukan *post test* dengan mengisi beberapa soal untuk menguji pemahaman mereka terhadap bacaan yang diberikan. Data hasil *post test* siklus 1 dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2.** Hasil *Post Test* Siklus 1

Skor Perolehan	Banyak Siswa	Presentase (%)	Ketuntasan
>70	21	87.5%	Tuntas
<70	3	12,5%	Belum tuntas
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>	
<b>Rata-rata nilai</b>	<b>91,25</b>		

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 21 siswa dari total 24 siswa mendapat nilai di atas 70 atau dengan presentase 87.5% tuntas pada *post test* pemahaman membaca teks *recount*. Hanya terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 atau dengan presentase 12.5% belum tuntas pada *post test* siklus 1. Rata-rata

perolehan nilai di kelas menunjukkan angka 91.25 yang mana skor ini telah melampaui standar yang ditentukan yakni 70. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan hampir seluruh siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan.

## Siklus 2

Pada pembelajaran di siklus ke-2, dilakukan penyesuaian kembali terhadap strategi pengajaran seperti penggunaan teks bacaan dan instrumen penilaian. Peneliti menyusun rancangan pembelajaran berupa modul ajar dengan menyesuaikan contoh teks bacaan, strategi membaca, dan instrumen penilaian yang berbeda dengan siklus 1. Di tahap pelaksanaan, siswa diberikan teks yang relevan dengan budaya Surabaya. Mereka melakukan kegiatan membaca teks *recount* dengan menerapkan strategi literasi sebelum, saat, dan setelah membaca. Di akhir pembelajaran, dilakukan evaluasi dengan memberikan *post test* untuk mengukur pemahaman siswa terhadap teks yang mereka baca. Berikut data hasil post test pada siklus 2.

**Tabel 3.** Hasil *Post Test* Siklus 2

Skor Perolehan	Banyak Siswa	Presentase (%)	Ketuntasan
>70	23	95.8%	Tuntas
<70	1	4.2%	Belum tuntas
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>	
<b>Rata-rata nilai</b>	<b>95</b>		

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 24 siswa mengikuti penilaian. Dari jumlah tersebut, 23 siswa atau 95.8% dari mereka memperoleh skor di atas 70 dan dinyatakan tuntas atau telah melampaui standar yang ditentukan. Sementara itu, terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 atau dinyatakan tidak tuntas. Presentase dari siswa yang tidak tuntas hanya 4.2%. Rata-rata nilai yang diperoleh seluruh siswa adalah 95, yang menunjukkan bahwa pencapaian belajar siswa secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik.

Selain menggunakan tes sebagai teknik utama dalam pengumpulan data, penelitian ini juga melibatkan survei pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Survei tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai respons, persepsi, dan pengalaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil survei menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami teks yang relevan dengan latar belakang budaya dan pengalaman mereka. Mereka memvalidasi peningkatan pemahaman membaca terhadap teks yang berkaitan langsung dengan Surabaya. Siswa menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan nilai yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran.

## Dampak CRT Terhadap Pemahaman Membaca Siswa

Dari hasil perolehan nilai siswa terhitung dari pelaksanaan pretest, siklus 1, dan siklus 2, membuktikan bahwa pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan. Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa CRT memiliki kekuatan yang berdampak positif bagi pembelajaran (Kieran & Anderson, 2018). Frekuensi siswa

dengan perolehan nilai di atas 70 mengalami peningkatan, yakni dari jumlah 6 siswa pada saat pretest, menjadi 21 pada siklus 1 dan 23 pada siklus 2. Di sisi lain, siswa yang mendapat nilai di bawah 70 mengalami penurunan. Dari 18 siswa pada saat pretest, turun menjadi 3 siswa pada siklus 1 dan 1 siswa pada siklus 2. Presentase yang didapatkan dari siswa tuntas yakni di angka 25% pada saat pretest, 87.5% pada siklus 1, dan 95.8% pada siklus 2. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa tuntas pada pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2.

Peningkatan pemahaman membaca juga dapat dilihat dari nilai rata-rata yang didapatkan siswa di kelas. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam rata-rata nilai siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran. Pada tahap awal (pretest), rata-rata nilai siswa hanya mencapai 51,5, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman membaca yang baik. Namun, setelah penerapan tindakan pada siklus 1, terjadi peningkatan yang cukup tajam dengan rata-rata nilai mencapai 91,25. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CRT mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman membaca siswa. Selanjutnya, pada siklus 2, rata-rata nilai siswa kembali mengalami kenaikan menjadi 95, yang menandakan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai pemahaman membaca secara maksimal. Perkembangan ini mencerminkan keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan.

### **Hasil Tambahan**

Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman membaca siswa, tetapi juga memunculkan temuan baru berupa aspek lain dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Whatoni et al. (2024) bahwa CRT tak hanya meningkatkan nilai siswa, namun juga minat belajar mereka. Dari pelaksanaan survei yang telah diberikan kepada siswa, terdapat temuan baru yang sebelumnya belum teridentifikasi. Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada bacaan *recount text* terbukti dapat memberikan aspek *joyful* atau kesenangan terhadap siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk merasa lebih dihargai, terlibat, dan terhubung secara emosional dengan materi yang dipelajari karena sesuai dengan latar belakang budaya dan pengalaman mereka. Mereka menyatakan bahwa merasa senang dan puas karena dapat memperoleh pemahaman secara langsung melalui pengalaman pribadi. Dengan kata lain, terdapat keterkaitan yang relevan antara teks yang disajikan dalam pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dimiliki oleh para siswa.

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memberikan dampak positif dan mampu meningkatkan pemahaman membaca siswa terhadap *recount text*. Hasil tes menunjukkan peningkatan signifikan pada siswa yang memperoleh nilai di atas 70. Pada pretes, hanya terdapat 6 siswa (25%) yang tuntas. Hal ini meningkat pada *post test* di siklus 1 yaitu 21 siswa (87.5%). Peningkatan berlanjut pada siklus 2 yakni 23 siswa

tuntas (95.8%). Peningkatan jumlah siswa yang tuntas selaras dengan perolehan nilai rata-rata seluruh siswa. Pada *pretest*, siklus 1, dan siklus 2 perolehan rata-rata seluruh siswa secara berturut-turut adalah 51.5, 91.25, dan 95. Selain itu, melalui survei yang dilakukan, siswa juga menyatakan tingkat kepuasan terhadap pemahaman membaca dan kesenangan dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan CRT tidak hanya efektif dalam aspek kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan afektif siswa. Penting bagi guru untuk mempertimbangkan latar belakang budaya siswa dalam merancang dan menyampaikan materi. Oleh karena itu, CRT layak dipertimbangkan sebagai pendekatan dan strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang berpusat pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alqarni, F. (2015). Collaborative Strategic Reading to Enhance Learners' Reading Comprehension in English as a Foreign Language. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 4(1), 161–166.  
<https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v4n1p161>
- Bassey, M. O. (2016). Culturally responsive Teaching: Implications for Educational Justice. *Education Sciences*, 6(35). <https://doi.org/10.3390/educsci6040035>
- Dewi, I. M., & Purwati, P. D. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Ludo Narasi Sejarah Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) Upaya Peningkatan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SND Jatisari Semarang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 265–279.
- Fathonah, A., Huda, S., & Firmansah, B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29(2), 248–257.  
<https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i2.6508>
- Gay, G. (2000). *Culturally Responsive Teaching : Teory, Research, and Practice*.
- Hardiana, D. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS melalui Culturally Responsive Teaching pada Peserta Didik Kelas IV SDN 01 Sumbersari. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 2394–2405.  
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.983>
- Jumatriadi. (2019). Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Pemahaman Bacaan Berbahasa Inggris: Studi Korelasional pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Palapa Nusantara Lombok-NTB. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 154–180.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research. In *Springer Science*.  
<https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Kholili, A. (2022). Upaya Meningkatkan Pemahaman Membaca Bahasa Inggris melalui Pembelajaran Berbasis Inkuiri (Inquiry-Based Learning. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1494–1501. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.1441>
- Kieran, L., & Anderson, C. (2018). Connecting Universal Design for Learning With

- Culturally Responsive Teaching. *Education and Urban Society*, 1–15.  
<https://doi.org/10.1177/0013124518785012>
- Larson, K. E., Pas, E. T., Bradshaw, C. P., Rosenberg, M. S., & Day-Vines, N. L. (2018). Examining How Proactive Management and Culturally Responsive Teaching Relate to Student Behavior: Implications for Measurement and Practice. *School Psychology Review*, 47(2), 153–166. <https://doi.org/10.17105/SPR-2017-0070.V47-2>
- Putri, L. P., Lestari, H., Rukiyah, S., & Rohmadhawati, D. A. (2024). Pembelajaran Berbasis Budaya dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII.2 pada Materi Teks Surat Di SMP Negeri 10 Palembang. *Jurnal Sains Student Research*, 2(2), 63–69.
- Queirós, A., Faria, D., & Almeida, F. (2017). *Strengths and Limitations of Qualitative and Quantitative Research Methods*. 3(9), 369–387.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.887089>
- Ulantina, Y. A., Sridana, N., Lu'luilmaknun, U., & Soepriyanto, H. (2023). Efektivitas LKPD Berbasis Budaya Lokal dalam Materi Himpunan Kelas VII di SMPN 9 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2302–2307.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1782>
- Whatoni, A. S., Anwar, Y. A. S., & Namira, D. (2024). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar Kimia Peserta Didik. *DIDAKTIKA : Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 2(1), 22–28.  
<https://didaktika.lombokinstitute.com/index.php/JPTK/article/view/13>
- Zumroti, N. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Inggris tentang Pemahaman Isi Bacaan Teks Recount melalui Metode NHT Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 3 Adiwerna. *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2(4), 406–414. <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i4.1694>



## LAMPIRAN

### Nilai siswa pada siklus 1 dan 2

No	Kode Nama	Siklus 1	Siklus 2
1	N001	90	90
2	N002	90	90
3	N003	90	100
4	N004	50	100
5	N005	100	100
6	N006	100	90
7	N007	100	100
8	N008	100	100
9	N009	100	100
10	N010	100	100
11	N011	90	90
12	N012	90	80
13	N013	90	90
14	N014	100	100
15	N015	60	70
16	N016	100	100
17	N017	100	100
18	N018	100	100
19	N019	60	100
20	N020	90	90
21	N021	100	100
22	N022	100	100
23	N023	90	100
24	N024	100	90